



Kajian Semiotika Pada Poster Tema Perundungan Karya Siswa Kelas 6 SD

Semiotic Study on Bullying-Themed Posters Created by 6th Grade Elementary School Students

Dewi Indah Susanti¹, Jatut Yoga Prameswari²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

dewiindahsusanti85@gmail.com, i.prameswari@gmail.com

Rekam jejak: Diunggah: 12 Agustus 2022 Direvisi: 17 September 2022 Diterima: 4 Oktober 2022 Terbit: 25 Oktober 2022

Abstrak

Gambar merupakan karya seni yang tak terbatas diantaranya adalah poster. Poster merupakan bagian dari reklame nonkomersial di mana dalam poster dapat memuat pesan melalui gambar dan tulisan. Pesan atau informasi tersebut disampaikan dengan menarik melalui gambar yang di dalamnya juga terdapat sebuah tulisan untuk memperjelas isi pesan. Di sekolah poster dipelajari dalam KD 3.1 dan 4.1 pada silabus seni budaya dan prakarya yang dipelajari di sekolah. Guru melalui tugas dapat meminta siswa untuk menggambar sebuah poster tentang tema yang sedang sering terjadi di sekitar. Tema perundungan menarik untuk penulis teliti karena hal ini banyak terjadi di sekolah dan secara langsung dirasakan oleh siswa. Penelitian ini ingin mengungkapkan dan mendeskripsikan isi dari poster karya siswa kelas 6 SD yang bertema perundungan melalui kajian semiotika. Kualitatif deskriptif merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini yang menggunakan analisis semiotika. Hubungan antara penanda dan petanda memberikan penjelasan ditemukannya tataran denotatif dalam poster. Sedangkan, ditemukannya tataran konotatif ditandai dengan adanya interaksi antara emosi pembaca dengan tanda yang ada dalam poster sehingga memberikan pengaruh pada kerangka berpikir pembacanya dan memunculkan makna yang khas.

Kata Kunci: semiotika, barthes, poster siswa, perundungan

Abstract

Pictures are unlimited works of art, including posters. Posters are part of non-commercial advertisements where posters can contain messages through pictures and writing. The message or information is conveyed in an interesting way through pictures in which there is also an inscription to clarify the contents of the message. At school, posters are studied in KD 3.1 and 4.1 on the syllabus of cultural arts and crafts studied at school. Teachers through assignments can ask students to draw a poster about a theme that is currently happening around them. The theme of bullying is interesting for the research writer because this happens a lot in schools and is directly felt by students. This study wants to reveal and describe the contents of a poster by grade 6 elementary school students with the theme of bullying through a semiotic study. Descriptive qualitative is the method chosen in this study which uses semiotic analysis. The relationship between the signifier and the signified provides an explanation for finding the denotative level in the poster. Meanwhile, the discovery of the connotative level is marked by the interaction between the base emotion and the signs in the poster so that it influences the reader's frame of mind and creates a distinctive meaning.

Keywords: semiotics, barthes, student poster, bullying



PENDAHULUAN

Karya seni tak terbatas hanya pada sebuah gambar, namun juga dapat memberikan informasi di mana karya tersebut diantaranya adalah sebuah poster. Poster menjadi sebuah karya seni informatif dalam menyampaikan sebuah informasi melalui gambar yang di dalamnya juga terdapat tulisan sebagai pelengkap informasi.

Poster sendiri merupakan bagian dari reklame yang dipelajari oleh para siswa di sekolah. Materi ini dipelajari sebagai proses pemahaman siswa agar mampu mendeskripsikan konsep, prinsip, prosedur, nilai estetis, proporsi, bentuk, dan komposisi gambar poster itu sendiri. Dimuat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dan 4.1 pada silabus mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Siswa akan diminta untuk membuat poster dan mencermati beberapa gambar poster untuk menemukan tujuan dan konsep poster tersebut (Silabus SBdP Kelas 6 K13 Revisi 2021-File RPP Kurikulum 2013, 2021).

Berdasarkan silabus tersebut, poster berada pada bagian reklame. Reklame adalah suatu karya seni rupa yang bertujuan untuk menginformasikan, mengajak, menganjurkan atau menawarkan produk (sesuatu berupa barang atau jasa) kepada konsumen. Orang yang melihat atau pembaca akan dibuat tertarik dengan ajakan tersebut, sehingga mereka muncul keinginan untuk mengetahui lebih jauh informasi yang disampaikan dan memiliki rasa ingin melihat dan membeli produk yang ditawarkan.

Berdasarkan tujuan dibuatnya, terdapat reklame nonkomersial dan komersial. Bukan lagi hal yang asing dengan adanya dua reklame jenis ini. Baik di televisi, maupun media mass bahkan baliho yang terpasang di jalan sering kali

dijumpai oleh kita. Reklame dengan bahasa persuasif adalah jenis reklame komersial merupakan jenis reklame yang paling umum kita lihat di jalan di mana pesannya mengajak pembacanya untuk mencoba atau membeli jasa atau barang yang terdapat dalam reklame tersebut.

Reklame nonkomersial bertujuan untuk memberikan imbauan terhadap masyarakat untuk berbuat sesuatu terkait tentang suatu hal. Hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan reklame komersial yang umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Untuk itu, reklame jenis nonkomersial sering kali dikenal sebagai bentuk iklan layanan sosial atau masyarakat.

Jenis nonkomersial ini, di antaranya adalah poster. Siswa melalui pembelajaran poster dapat mengembangkan kreativitas sekaligus memahami makna tertulis yang terdapat dalam poster tersebut. Poster dijadikan media untuk melatih siswa agar mampu mendeskripsikan konsep dari isi poster tersebut selain dari pemahaman konsep, komposisi, nilai estetis ataupun propose bentuk gambar yang ada dalam poster.

Poster media yang menarik dan mudah dipahami tujuan dan maksudnya melalui gambit dan dilengkapi oleh kata yang jelas, tetapi memiliki makna yang mendalam Ramalia, dkk., 2016 (Mustafa & Syahriani, 2021). Selain itu, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1988 (Sulistriyani & Kuntoro, 2021) media yang di dalamnya terdapat larangan atau imbauan sebagai media yang berisi simbol sederhana dan lambang sebuah kata disebut sebagai poster.

Guru memberikan kebebasan agar siswa secara berkelompok untuk memilih tema poster. Ada yang bertema lingkungan, hemat air, mencintai bumi, dan tema perundungan. Tema perundungan menarik untuk penulis teliti karena hal ini banyak

terjadi di sekolah dan secara langsung dirasakan oleh siswa.

Peristiwa kekerasan baik fisik ataupun verbal bekangan sering kali muncul dalam pemeberitaan media sosial. Hal tersebut perlu dan wajib segera dihentikan karena dalam perundungan atau dikenal sebagai bullying dapat berdampak buruk baik secara psikis maupun fisik pada korbannya ataupun pelakunya.

Perundungan dapat terjadi pada tingkat sekolah apapun baik SD, SMP, bahkan sampai dengan ke perguruan tinggi. Apapun bentuk kekerasan dan penindasan yang diketahui secara sengan dilakukan merupakan bentuk dari perundungan. Para pelakunya dapat individu atau kelompok tertentu yang menganggap dirinya lebih berkuaasa dan kuat.

Tidak lagi dapat dipungkiri, sekolah ataupun lingkungan pendidikan pun tak luput dari tindakan perundungan. Hal tersebut juga ditemui di sekolah-sekolah. Apakah perundungan yang diterima oleh antarsiswa, siswa dengan guru atau sebaliknya, ataupun antarguru. Perlu sinergi dan kerja sama antara pihak sekolah, warga sekolah, orang tua siswa, dan siswa dalam mencegah dan mengatasi masalah perudungan ini.

METODE

Kualitatif deskriptif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Siswa kelas 6 SDIT Nurul Yaqin Jakarta merupakan subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini merupakan jenis penelitian yang dirancang dan biasa dugunakan dalam meneliti sebuah objek dalm kondisi nyata atau alamiah tanpa ada pengaturan tertentu pada onjek eksperimennya (Thabroni, 2022). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Dokumentasi, catatan, dan

lainnya digunakan sebagai instrumen penelitian. Kelancaran dalam pengumpulan, pengolahan, dan proses data merupakan bagian penentu lancarnya proses analisis hasil penelitian itu sendiri.

Kajian komunikasi yang cenderung lebih banyak mengarah pada sumber maupun penerimaan pesan merupakan teknik penelitian yang menggunakan analisis semiotika. Semiotika (Nashihuddin, 2020) adalah metode penelitian dengan pendekatan tekstual dan studi tentang tanda. Bahasa dan kode-kode kultural digunakan untuk memaknai tanda agar dapat dibentuk dan dikomunikasikan. Hasil konvensi sosial yang terorganisasi melalui relasi antar- tanda merupakan bentuk dari sebuah tanda yang membentuk makna dan mengacu satu sama lain.

Aspek yang akan diteliti menggunakan signifikasi, yaitu penanda, petanda, denotasi dan konotasi pada peta tanda Roland Barthes untuk meneliti poster siswa kelas 6 SD ini

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) (<i>first system</i>)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) (<i>second system</i>)	

Gambar 1. Roland Barthes “Peta Tanda” (Kompasiana, 2021)

Peta Barthes (Nurimba, 2020), penanda dan petanda bagian dari tanda denotatif. Bunyi bermakna atau coretan yang bermakna disebut sebagai penanda, jadi aspek material dari bahasa, yaitu hal yang didengar dan dibaca oleh para pembaca dikenal sebagai penanda. Bentuk gambaran berupa mental, pikiran atau konsep adalah wujud dari bagian mental bahasa yang disebut petanda.

Sobur, 2006: 70 (Yusuf, 2019)

Barthes dan pengikutnya, tahap pertama, yaitu proses signifikasi melalui hubungan yang terdapat antara penanda dan petanda yang di dalamnya ada sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Selanjutnya, tahap berikutnya, yaitu konotasi. Makna denotasi dapat diungkap setelah mencari makna konotasi karena denotasi dianggap sebagai ketertutupan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggambaran serta penjelasan data ditujukan untuk memberikan penggambaran terkait dengan data yang diteliti. Penggambaran atau deskripsi data ini merupakan hasil karya poster siswa kelas 6 SD. Hasil poster siswa ini dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2. Karya Amnah dan Nadhira

Tabel 1. Uraian Data Penanda (*Signifier*) Petanda (*Signified*) karya Amnah dan Nadhira

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<u>Acungan jempol</u>	Tujuan poster ini, yaitu memberi informasi dan mempengaruhi warga sekolah untuk berhenti melakukan <i>bullying</i> (perundungan), serta memberikan contoh tindakan yang baik di antaranya: berbuat baik, tidak berkata kasar, semua anak bahagia, tidak mempermalukan orang lain, dan harus bisa
<u>Mulut disilang</u>	
<u>Hati atau cinta</u>	

Tataran Denotatif Poster karya Amah dan Nadhira

Pada poster terpampang jelas tulisan besar “Stop Bullying” diwujudkan dalam bentuk peta konsep yang di bagian subtopiknya diberikan contoh sikap yang baik.

Tataran Konotatif Poster karya Amnah dan Nadhira

Simbol acungan jempol dan tulisan “semua akan baik-baik saja” dapat diartikan sebagai jika kita tidak melakukan perundungan maka semua akan menjadi tenang dan damai. Simbol hati mengartikan kedamaian. Tanda mulut disilang diartikan sebagai bentuk tidak boleh berkata kasar yang bisa menyakit hati orang lain.



Gambar 3. Poster karya Hilmi dan Akmal

Tabel 2. Uraian Data Penanda (*Signifier*) Petanda (*Signified*) poster karya Hilmi dan Akmal

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Tulisan <i>Stop Bullying</i>	Warga sekolah terutama siswa
Acungan jari manis serta jari tengah	dimbau untuk berhenti melakukan perundungan.
Tulisan warna merah	Dengan Papan reklame ini mereka diminta berhenti

melakukan perundungan.

turut serta berperan aktif agar menghentikan segala bentuk tindakan perundungan di area sekolah.

Tataran Denotatif Poster Karya Hilmi dan Akmal

Pada poster ini terpampang jelas tulisan “Stop Bullying” menegaskan kepada seluruh warga sekolah untuk berhenti melakukan perundungan.

Tataran Konotatif Poster Karya Hilmi dan Akmal

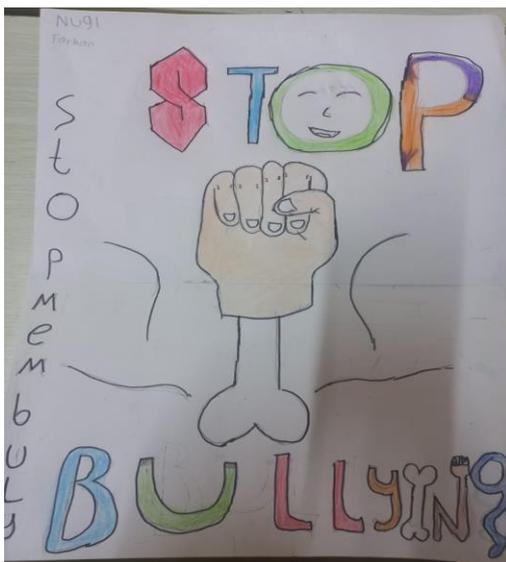
Acungan jari manis dan jari tengah merupakan simbol perdamaian. Tulisan “Stop Bullying” diwarnai dengan warna merah dapat diartikan sebagai bentuk kemarahan dan keinginan untuk pelaku perundungan segera berhenti melakukan perundungan pada siapapun.

Tataran Denotatif Poster Karya Nugri dan Farhan

Pada poster ini terpampang jelas tulisan “Stop Bullying” menegaskan kepada seluruh warga sekolah untuk berhenti melakukan perundungan.

Tataran Konotatif Poster Karya Nugri dan Farhan

Simbol tangan mengepal melambangkan semangat yang kuat dapat diartikan sebagai penyemangat untuk berhenti melakukan perundungan. Simbol wajah tersenyum dapat dikonotasikan sebagai tanda kebahagiaan jika tidak ada lagi perundungan di sekolah.



Gambar 4. Poster Karya Nugri dan Farhan

Tabel 3. Uraian Data Penanda (*Signifier*) Petanda (*Signified*) poster karya Nugri dan Farhan

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Tulisan Stop Bullying	Pada reklame ini pun, masih dengan tujuan yang sama, yaitu guru, siswa dan warga sekolah diminta untuk
Tangan Mengepal	
Wajah tersenyum	

KESIMPULAN

Ditemukan adanya makna semiotika pada karya siswa kelas 6 yang bertemakan perundungan, hal ini dapat dilihat dari hasil gambar, sistem tanda, dan adanya pemaknaan pada reklame karya siswa yang berbentuk poster ini.

Hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda, menjelaskan secara nyata adanya sebuah tataran denotatif yang ditemukan dengan menggunakan kajian semiologi R. Barthes. Selain itu, pada poster tersebut ditemukan juga adanya interaksi antara tanda dengan emosi pembaca serta nilai kemanusiaan dan kebudayaan, sehingga memberikan makna khas dan memiliki pengaruh kepada kerangka berpikir dari pembaca pada tataran konotasi.

Pada dasarnya, sekolah merupakan tempat ternyaman dalam mencari ilmu untuk menjadikan siswa berkarakter dan anak yang cerdas, namun ternyata tetap tidak luput dari peristiwa perundungan. Poster yang dipasang sebagai media luar ruang ini diharapkan mampu menyampaikan bukan hanya informasi, tapi juga berisi pesan yang komunikatif untuk pencegahan dan penghentian tindakan perundungan bagi semua warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompasiana. (2021, June 23). *Semiotika Roland Barthes*. https://www.kompasiana.com/juno_naro/5d929a4f097f3603e006d912/semiotika-roland-barthes
- Mustafa, M., & Syahriani, I. (2021). Analisis Semiotika Poster “Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari Covid-19” (Teori Ferdinand De Saussure). *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 261–274. <https://doi.org/10.24235/ORASI.V12I2.8815.G4186>
- Nashihuddin, W. (2020). *Sekilas Tentang Semiotika dan Analisis Isi*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. https://www.researchgate.net/profile/Wahid-Nashihuddin-2/publication/343787531_Sekilas_Tentang_Semiotika_Dan_Analisis_ISI/links/5f3f64aba6fdcccc43ded73d/Sekilas-Tentang-Semiotika-Dan-Analisis-Isi.pdf
- Nurimba, Y. (2020). *Pesan Moral Dalam Iklan Televisi Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue*. Universitas Muhammadiyah Makassar. *Silabus SBdP Kelas 6 K13 Revisi 2021-File RPP Kurikulum 2013*. (2021, January 26). <https://filerppkurikulum2013.blogspot.com/2021/01/download-silabus-sbdp-kelas-6-k13.html>
- Sulistriyani, S., & Kuntoro, K. (2021). Analisis Wacana Persuasif untuk Memotivasi Diri dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 AI Mujib SD AI Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 83–99. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Metafora/article/view/9744>
- Thabroni, G. (2022, April 27). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh) - serupa.id*. <https://Serupa.Id/>. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>
- Yusuf, M. (2019). *Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Pendidikan Karakter pada Iklan Menjadi yang Terbaik Dengan Internet Terbaik Telkomsel* [Universitas Islam Majapahit]. <http://repository.unim.ac.id/112/1/jurnal%20skripsi%20M.%20Yusuf.pdf>